

Pengaruh Efektivitas Pengendalian Biaya dan Tingkat Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020

Yuyun Putri Yanti^{1*}, Agus Sutarjo²

¹ Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

² Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

*Corresponding Author: yuyunputri@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas pengendalian biaya terhadap rentabilitas ekonomi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020, tingkat perputaran modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020 dan efektivitas pengendalian biaya dan tingkat perputaran modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020 Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, Metode penelitian adalah analisis regresi linear berganda, serta uji hipotesis dengan uji-t dan uji-F. Hasil Penelitian efektivitas pengendalian biaya tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020, bahwa tingkat perputaran modal kerja signifikan terhadap rentabilitas ekonomi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020 dan efektivitas pengendalian biaya dan tingkat perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020

Kata kunci: Efektivitas Pengendalian Biaya, Tingkat Perputaran Modal Kerja Dan Rentabilitas Ekonomi

Abstract: The purpose of this study was to determine and analyze the effectiveness of cost control on economic profitability in Manufacturing Companies in the Metal and Similar Sector Listed on the IDX for the 2018-2020 period, the level of working capital turnover on economic profitability in Manufacturing Companies in the Metal and Similar Sector Listed on the IDX for the 2018 period -2020 AND the effectiveness of cost control and working capital turnover on economic profitability in Metal and Similar Sector Manufacturing Companies Listed on the IDX for the 2018-2020 period. The type of research used in this study is quantitative research. The method of data collection is done by documentation, the research method is multiple linear regression analysis, as well as hypothesis testing with t-test and F-test. The results of the research on the effectiveness of cost control have no significant effect on economic profitability in Manufacturing Companies in the Metal and Similar Sector Listed on the IDX for the 2018-2020 period, that the level of working capital

turnover is significant on economic profitability in Manufacturing Companies in the Metal and Similar Sector Listed on the IDX for the 2018 period - 2020 and the effectiveness of cost control and working capital turnover have a significant effect on economic profitability in Metal and Similar Sector Manufacturing Companies Listed on the IDX for the 2018-2020 period

Keywords: *Effectiveness of Cost Control, Working Capital Turnover and Economic Profitability*

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan dapat dijadikan sebagai penilaian oleh investor atau calon investor untuk mengetahui prospek ataupun perkembangan perusahaan dimasa depan, kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan laba yang maksimal sehingga memiliki tingkat pengembalian investasi yang tinggi sebagaimana yang diharapkan oleh investor. Kinerja keuangan adalah ukuran prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan pada periode tertentu dengan kinerja keuangan yang baik akan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Kusna & Setijani, 2018).

Salah satu aspek penting yang diperhatikan dari sudut pandang investor untuk mengetahui sejauh mana kinerja dan seberapa besar investasi yang dapat dilakukan pada suatu perusahaan adalah tingkat pengembalian (*return*) yang sesuai dengan yang diharapkan oleh investor, para investor menyukai perusahaan yang *profitable* dikarenakan tingkat pengembalian yang tinggi. Pemegang saham yang menginvestasikan dananya akan menambah ekuitas pada perusahaan sehingga, dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah rasio *Return on Equity* (ROE) nilai ROE yang semakin besar menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. ROE digunakan sebagai indikator bahan pertimbangan dalam memilih saham atau menanamkan modalnya, karena rasio ini menunjukkan bahwa dengan kinerja manajemen meningkat maka perusahaan dapat mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih sehingga saham perusahaan banyak diminati investor (Husaini, 2012). Sehingga bagi investor analisis ROE sangat dibutuhkan karena dengan analisis tersebut dapat diketahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan pada suatu perusahaan.

Rentabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba. Rentabilitas dapat menunjukkan sejauh mana perusahaan dalam mencapai tingkat pengembalian berupa laba bersih dari setiap aset yang digunakan. Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya seperti penjualan, total aset, maupun modal perusahaan itu sendiri). Dalam menghitung rentabilitas dapat menggunakan *Return on asset* (ROA). *Return on asset* (ROA) dipakai untuk menentukan apakah manajemen mampu memperoleh laba secara umum (Giovani, 2017).

Pada penelitian ini, peneliti memilih perusahaan di sub sektor logam dan sejenisnya sebagai sampel. Industri sub sektor logam dan sejenisnya merupakan salah satu sub sektor perusahaan manufaktur pada sektor industri dasar dan kimia, industri sub sektor logam dan sejenisnya mencapai pertumbuhan tertinggi ketiga ditahun 2018 berdasarkan data analisis pertumbuhan industri kemarin yaitu meningkat dari sebesar 5,87% pada tahun 2017 menjadi sebesar 8,11% pada tahun 2018 tepatnya pada triwulan ke III, industri subsektor logam merupakan satu-satunya sub sektor industri dasar dan kimia yang pertumbuhannya masuk kedalam tiga tertinggi di Indonesia, pertumbuhan tertinggi pertama dicapai oleh kelompok industri karet tercatat sebesar 12,34% diikuti oleh kelompok industri tekstil dan pakaian jadi yang tumbuh sebesar 10,17%. Naiknya harga komoditas dunia seperti Besi atau Baja, Logam Dasar Mulia, Nikel, dan Aluminium merupakan salah satu penyebab naiknya produksi

industri logam dasar pada tahun 2018 khususnya pada Besi atau Baja dan Aluminium. Hal ini menyebabkan volume ekspor Besi atau Baja pada tahun 2018 naik sebesar 23,91% dengan nilai ekspor naik sebesar 69,26%, dan volume ekspor aluminium pada tahun 2018 naik sebesar 30,38% dengan nilai ekspor naik sebesar 44,23%. Menurut data dari BEI perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya merupakan salah satu perusahaannya mencatatkan kerugian hingga delapan tahun berturut-turut meskipun merupakan perusahaan BUMN begitu beberapa perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya mengalami penurunan kinerja keuangan.

Tabel 1. Laba/Rugi Tahun Berjalan Perusahaan Industri Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Tahun 2018-2020 (dalam jutaan rupiah).

No	Perusahaan	2018	2019	2020
1	PT. Alakasa Industrindo Tbk.	516	15.406	22.944
2	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk.	-99.932	8.446	6.545
3	PT. Saracentral Bajatama Tbk.	34.875	-24.486	-95.494
4	PT. Betonajaya Manunggal Tbk.	-5.974	11.371	27.813
5	PT. Citra Tubindo Tbk.	28.170	31.235	33.112
6	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	31.705	-5.462	-87.799
7	PT. Indah Aluminium Industry Tbk.	82.710	87.105	93.163
8	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.	102.925	8.634	48.741
9	PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.	-1.207	-7.901	-9.423
10	PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk.	-180.724	-86.097	-77.163
11	PT. Lion Metal Works Tbk.	48.538	15.060	20.577
12	PT. Lionmesh Prima Tbk.	7.811	17.193	4.864
13	PT. Pelat Timah Nusantara Tbk.	38.070	24.585	21.105
14	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk.	13.753	19.250	15.730
15	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk.	13.883	14.760	12.325

Sumber : www.idx.co.id

Dapat dilihat pada Tabel 1 banyak perusahaan industri sub sektor logam dan sejenisnya yang mengalami fluktuasi naik dan turun pada setiap perusahaan dimana pada perusahaan PT. Alakasa Industrindo Tbk. Mengalami kenaikan dari 2018 sampai 2020 dimana dari angka 516 mengalami kenaikan yang signifikan dari 2018 sebesar 15.406 pada tahun 2019 dan pada tahun 2020 naik kembali dengan jumlah 22.944. berbeda dengan perusahaan PT. Saracentral Bajatama Tbk dengan jumlah pada tahun 2018 sebesar 34.875 dan mengalami penurunan dengan jumlah -24.486 pada tahun 2019 dan turun kembali pada tahun 2020 sebesar -95.494.

Hal ini dikarenakan kinerja keuangan beberapa perusahaan masih mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini juga terlihat dari data yang telah di paparkan pada tabel 1.1 di atas, dimana terlihat dari 15 perusahaan terdapat 7 perusahaan yang mengalami penurunan kinerja. Seperti pada perusahaan PT. Pelat Timah Nusantara Tbk, dimana perusahaan ini terus mengalami penurunan kinerja keuangan yang cukup signifikan dalam rentang tiga tahun terakhir yaitu dari tahun 2018-2020. Pada tahun 2018 mencapai 38.070 sedangkan di tahun 2019 mengalami penurunan yang jauh cukup signifikan yaitu sebesar 24.585 dan pada tahun 2020 juga kembali mengalami penurunan sebesar 21.105.

Salah satu faktor yang mempengaruhi stabil atau tidaknya tingkat rentabilitas yaitu pengendalian biaya (Khoyri, 2014; Vidiyastutik, 2013). Welsch (2000) mendefinisikan bahwa pengendalian biaya merupakan proses mengukur sekaligus mengevaluasi kinerja aktual dari setiap bagian organisasi dari suatu perusahaan dan kemudian melaksanakan tindakan perbaikan apabila diperlukan. Semakin efisien perusahaan dalam melakukan pengelolaan biaya, maka akan semakin besar kemungkinan untuk memperoleh laba (Martusa & Jennie, 2010). Karena, jika manajemen suatu perusahaan diselenggarakan dengan efektif, biasanya tingkat efisiensi tinggi sebagai gejala nyata dari pengendalian biaya. Pengendalian biaya yang dilakukan dengan efektif dan efisien akan sangat mempengaruhi tinggi rendahnya

tingkat rentabilitas. Hal ini juga terlihat dari hasil penelitian terdahulu yang telah melakukan kajian secara empiris mengenai pengaruh pengendalian biaya terhadap rentabilitas ekonomi. Vidiyastutik (2013) menemukan bahwa efisiensi pengendalian biaya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.

Selain pengendalian biaya, faktor lain yang juga dapat mempengaruhi tingkat rentabilitas adalah perputaran modal. Secara konseptual, modal kerja diartikan sebagai keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat juga dikatakan sebagai dana yang harus disediakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan (Azlina, 2009; Sawir, 2005). Struktur modal merupakan komposisi antara hutang jangka panjang dan modal sendiri dengan adanya modal tersebut perusahaan dapat memperoleh keuntungan, dengan adanya keuntungan yang diperoleh perusahaan maka tujuan perusahaan untuk memperoleh laba tercapai.

Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan yang diperoleh dari aset lancar (*current asset*) atas hutang lancar (*current liabilities*) yang ditujukan dari banyaknya penjualan. Modal kerja dalam suatu perusahaan selalu dalam keadaan berputar atau beroperasi untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai saat di mana kas di investasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya (*turnover rate-nya*). Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut (Riyanto, 2001)

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini menjadi menarik untuk dilakukan kajian secara mendalam, terutama untuk menjawab permasalahan tentang besarnya pengaruh efektivitas pengendalian biaya dan perputaran modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar pada BEI.

Perbedaan penelitian adalah penelitian dilakukan di Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI Periode 2018 -2020 yang mana variabel yang diteliti adalah efektivitas pengendalian biaya dan tingkat perputaran modal kerja sebagai variabel independen dan variabel dependen adalah rentabilitas ekonomi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018 -2020.

Hasil penelitian terdahulu Ariyanti, Dewi Indriasih dan Tabrani (2017), Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja menurun, efektivitas biaya juga menurun tetapi tidak signifikan. Pada tingkat profitabilitas KPR-RI kota Tegal juga mengalami fluktuasi, penelitian Betdrit Sepriana (2018) Hasil penelitian bahwa modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap rentabilitas

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Efektivitas Pengendalian Biaya Dan Tingkat Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018 -2020”.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) yaitu hubungan antara 2 pihak yang pertama pemilik (*principal*) dan yang kedua manajemen (*agent*). Teori agensi menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena masing masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya (Ali, 2010).

Menurut Christiawan (2014) dalam perusahaan, hubungan antara *principal* dan *agent* diwujudkan dalam hubungan antara pemegang saham dan manajer, dimana pemegang saham berperan sebagai *principal* sementara manajer berperan sebagai *agent* dan hubungan ini yang menimbulkan kontrak antara *principal* dengan *agent* hubungan kontak ini memungkinkan terjadinya konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer.

Salah satu asumsi utama dari teori keagenen memiliki tujuan yang berbeda baik dari pihak *principal* maupun pihak *agent* yang dapat memunculkan konflik karena manajer perusahaan cenderung untuk mengejar tujuan pribadi, hal ini dapat mengakibatkan kecenderungan untuk memfokuskan pada proyek dan investasi perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi dalam jangka pendek dari pada memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham melalui investasi di proyek-proyek yang menguntungkan.

Irawan (2018) menyatakan bahwa pada teori keagenan, manajemen menyajikan laporan keuangan dapat dimotivasi oleh dua motivasi *opportunistic* dan *signaling*. Motivasi tersebut mendorong manajemen melakukan manajemen laba (*earnings management*). Pada motivasi *opportunistic*, manajemen cenderung menyajikan laba lebih tinggi dari pada yang sesungguhnya, karena berhubungan dengan kompensasi. Sementara pada motivasi *signaling*, manajemen cenderung menyajikan laba yang mempunyai kualitas, karena berhubungan dengan evaluasi kinerja dan selanjutnya digunakan sebagai sinyal kepada para pemegang saham.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa teori agensi adalah teori yang timbul antara 2 pihak yaitu pemilik dengan manajemen. Kedua pihak ini mempunyai tujuan yang berbeda, pihak pemilik menginginkan laba yang sebesar-besarnya sedangkan pihak manajemen menginginkan bonus yang besar. Sehingga kedua pihak ini selalu terjadi konflik karena perbedaan tujuan tersebut

Rentabilitas

Pengertian Rentabilitas

Rentabilitas adalah perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan atau koperasi telah dapat bekerja dengan efisien (Riyanto, 2001:37).

Rentabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rentabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting, karena untuk dapat berjalannya suatu perusahaan, perusahaan tersebut harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (Aprianti, 2012). Rentabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya seperti penjualan, total aset, maupun modal perusahaan itu sendiri).

Indikator Rentabilitas

Rentabilitas merupakan salah satu faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk melakukan dan mengungkapkan kepada pemegang saham program tanggung jawab sosial secara lebih luas Heinze (2004). Hubungan antara *Rentabilitas* perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan telah menjadi anggapan dasar untuk mencerminkan pandangan bahwa reaksi sosial memerlukan gaya manajerial. Sehingga semakin tinggi tingkat Rentabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial (Rosiana, dkk, 2013).

Perusahaan dengan tingkat Rentabilitas yang rendah cenderung melakukan tindakan manajemen laba untuk mengurangi persepsi buruk pihak pihak pemakai laporan keuangan

atas kinerja perusahaan. Rasio Rentabilitas yang digunakan dalam penenitaaan ini adalah ROA (*Return On Asset*).

Pengendalian Biaya

Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, maka *cost control* memiliki arti pengendalian biaya. Jadi, *cost control* adalah upaya pengendalian biaya perusahaan yang meliputi biaya operasional, perencanaan, pelaksanaan, dll. Berikut ini adalah penjelasan *cost control* dari para ahli. Bambang Hartadi menjelaskan bahwa *cost control* adalah upaya pengendalian struktur organisasi, cara, dan juga ketentuan yang saling terhubung pada suatu perusahaan agar bisa melindungi aset perusahaan, memeriksa secara teliti, mengevaluasi kinerja akuntansi, meningkatkan efisiensi, dan memastikan kebijakan perusahaan yang sebelumnya sudah disepakati bisa dilakukan dengan baik.

Sondang mengatakan bahwa *cost control* adalah suatu upaya yang dilakukan secara sistematis untuk membuat suatu penetapan standar pelaksanaan dalam menyusun suatu rencana, penyediaan sistem informasi yang berisi suatu *feedback*, mengevaluasi pelaksanaan dan perencanaan, dan juga memeriksanya jika dibutuhkan adanya evaluasi sesuai dengan rencana yang sebelumnya sudah ditetapkan demi mencapai tujuan perusahaan.

Elemen Cost Control

Seperti yang sudah dijelaskan juga secara singkat sebelumnya, bahwa tugas utama *cost control* adalah harus secara aktif mempercepat ruang lingkup pekerjaan dan menganalisa perkembangan yang ada di dalamnya. Untuk itu, ada beberapa elemen yang harus diperhatikan dalam *cost control*, yaitu:

1. Paham Akan Apa yang Harus Dikerjakan
Hal ini bisa diketahui dengan menggunakan forecast atau taksiran anggaran secara detail dan profil kecelakaan, yang didalamnya tersedia basis pengendalian dan juga penjadwalan biaya. Hal tersebut didasarkan pada informasi dari langkah manajemen biaya sebelumnya. Hal tersebut dilakukan untuk bisa memastikan anggaran yang akurat dan kegiatan yang dikelola secara lebih detail yang performanya bisa diukur.
2. Ketahui Apa Saja yang Telah Dilakukan.
Caranya adalah dengan menyiapkan laporan yang berisi data kinerja aktual yang konsisten dengan anggaran yang terperinci dan tepat waktu.
3. Mengetahui Perbandingan Kinerja Aktual dengan Norma Kinerja
Dalam hal ini, Anda harus melakukan analisa performa hingga saat ini.
4. Ketahui Apa yang Masih Harus Dilakukan
Cobalah untuk memperkirakan hasil potensial dari situasi saat ini, jika tidak ada tindakan yang diambil untuk kinerja saat ini.
5. Identifikasi dan Terapkan Tindakan Korektif
Cobalah untuk menyediakan kontrol yang baik dalam hal performa proyek yang sudah sesuai harapan.
6. Tahapan dalam *Cost control*
Seperti yang sudah kita bahas sebelumnya, bahwa *cost control* adalah salah satu cara yang dilakukan oleh manajer perusahaan dalam mengendalikan pengeluaran yang dilakukan oleh pihak perusahaan dalam melakukan suatu proyek tertentu.

Modal

Pengertian modal

Modal adalah pokok utama dalam menjalankan suatu bisnis atau usaha, modal faktor penting dalam menjalankan usahanya, karna modal salah satu unsur dimana perusahaan dapat menjalankan usahanya dan mendapatkan keuntungan. Adanya modal kerja yang cukup itu

untuk memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi yang seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Modal (ekuitas) adalah hak yang dimiliki perusahaan. Komponen modal terdiri dari modal disetor, agio saham, laba yang ditahan, cadangan laba dan lainnya. Kasmir (2016:81).

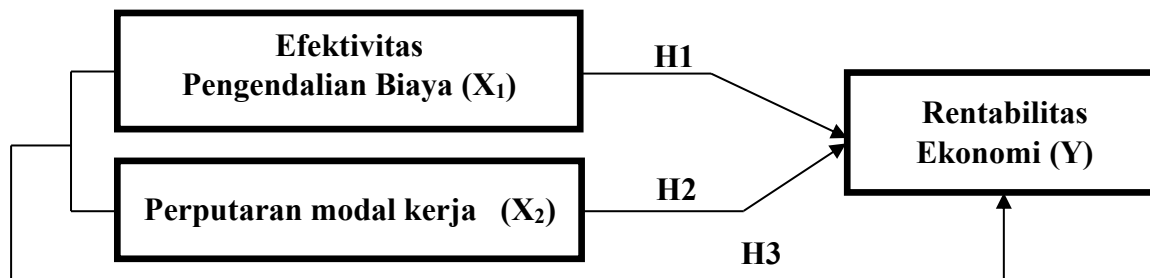
Fungsi modal kerja

Modal suatu perusahaan bisa membiayai operasional perusahaan sehari-hari. Perusahaan akan mampu beroperasi lebih efisien, jika memiliki kecukupan modal dan tidak mengalami masalah keuangan. Fungsi modal kerja sebagai berikut :

- Jika perusahaan memiliki modal yang cukup, saat terjadi krisis perusahaan akan terlindungi bila terjadi penurunan nilai dari aktiva lancar.
- Perusahaan bisa memberikan syarat kredit bagi konsumennya dengan lebih lunak dan menguntungkan.
- Operasional perusahaan dapat berjalan dengan lebih efisien, disebabkan perusahaan tidak mengalami kesulitan saat mendapatkan produk ataupun jasa yang diperlukan.
- Dengan memiliki modal perusahaan akan dapat membayar semua kewajiban yang dimiliki secara tepat waktu.
- Perusahaan dapat memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup agar dapat melayani pelangganya dengan lebih lancar

Kerangka Konseptual

Pada uraian teoritis dan tinjauan penelitian terdahulu, maka variabel independen dalam penelitian ini adalah pengendalian biaya, dan perputaran modal kerja.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2018-2020. Data - data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh peneliti dari laporan tahunan (annual report) perusahaan yang tersedia di website masing-masing perusahaan dan di www.idx.co.id. Ruang lingkup penelitian ini adalah kompensasi eksekutif, asosiatif, pada perusahaan subsektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dengan melihat laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan sektor logam dan sejenisnya dari tahun 2018 sampai 2020.

Populasi penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono, 2010) dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020.

Defenisi Operasional Variabel

Tabel 2. Defenisis Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Pengukuran
Rentabilitas (Y)	Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam presentase (Riyanto, 2015:36). Oleh karena itu pengertian rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan.	Rentabilitas Ekonomi $= \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Modal Usaha}} \times 100\%$
Pengendalian Biaya (X1)	Efektivitas pengendalian biaya usaha merupakan suatu pengaturan dari aktivitas organisasi pengeluaran biaya agar tetap pada rencana yang telah ditetapkan sebelumnya dan kesesuaian antara hasil pengendalian biaya usaha, jika terdapat penyimpangan yang merugikan perusahaan, dapat diupayakan perbaikan terhadap rencana maupun pengendalian pada masa yang akan datang.	Biaya Usaha = Biaya Gaji karyawan + Biaya Overhead Cost Paid $\text{Efektivitas pengendalian biaya} = \frac{\text{Total Biaya Usaha} \times 100\%}{\text{Pendapatan Operasional Bruto}}$ Sehingga dari rumus diatas dapat diperoleh Rumus Efektivitas pengendalian biaya usaha dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut : $\text{Efektivitas pengendalian biaya} = \frac{\text{Biaya Usaha} - \text{Biaya Realisasi}}{\text{Biaya Realisasi}}$ Karena pengendalian biaya merupakan proses pengukuran dan perbaikan terhadap penggunaan biaya dengan membandingkan antara biaya realisasi dengan biaya usaha untuk mencapai efektivitas
Perputaran Modal Kerja (X2)	Rasio diatas menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan dalam bentuk rupiah untuk tiap rupiah modal kerja. Adapun lamanya perputaran modal kerja dapat dihitung dengan membagi 360 hari dengan jumlah perputaran modal kerja dalam satu tahun. Menurut Munawir (2016:104) perputaran modal kerja dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:	Perputaran Modal Kerja $= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal kerja rata - rata}}$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas residual dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogrov-Smirnov test* dengan taraf signifikan 5%. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai Sig > 0,05 maka dikatakan data terdistribusi secara normal.
2. Jika nilai Sig < 0,05 maka dikatakan data tidak terdistribusi secara normal.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini membandingkan signifikansi dari uji tersebut terhadap α sebesar 5%, apabila signifikansi lebih dari 5% berarti tidak mengandung heterokedastisitas. Pengujian yang dilakukan terhadap nilai residual absolute di dapat nilai sebesar 100%, dengan

signifikansi sebesar 100% yang jauh lebih besar dari α sebesar 5%, maka dikatakan variabel-variabel tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Pendekatan yang digunakan dalam multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance inflating factor* (VIF) dari hasil analisis regresi. Jika nilai VIF > 10 maka terdapat multikolinieritas yang tinggi Sanusi (2011).

Uji Autokorelasi

Kriteria penolakan H_0 jika probabilitas $F < 0.05$. Artinya jika Probabilitas $F < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah autokorelasi, Sedangkan jika probabilitas $F > 0.05$ maka H_0 diterima yang artinya bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Alat analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat pengaruh beberapa variabel bebas (*independen variabel*) terhadap variabel terikat (*dependen variabel*) Umiyati (2015). Penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh pengendalian biaya dan perputaran modal kerja terhadap rentabilitas, dengan model dasar sebagai berikut:

$$RE = \alpha + PB + PMK + e$$

Dimana :

Nilai koefisien regresi disini sangat menentukan sebagai dasar analisis, Hal ini berarti jika koefisien b bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai b bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

- Untuk mengetahui persentase pengaruh variabel-variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y digunakan koefisien determinasi
- Besarnya r^2 dihitung dengan rumus :

$$r^2 = \frac{(b_1 \sum x_1 y) + (b_2 \sum x_2 y)}{\sum y^2}$$

- Apabila r^2 bernilai 0, maka dalam model persamaan regresi yang terbentuk, variasi variabel tak bebas Y tidak sedikitpun dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel bebas X_1 dan X_2 .
- Apabila r^2 bernilai 1, maka dalam model persamaan regresi yang terbentuk, variabel tak bebas Y secara sempurna dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel bebas X_1 dan X_2 .

Metode Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi yang disesuaikan ($\text{adjust } R^2$)

Persamaan regresi linear berganda akan semakin baik apabila nilai koefisien determinasi (R^2) semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya dengan

peningkatan jumlah variabel bebas. Pratiknya, nilai koefisien determinasi yang digunakan untuk menganalisis adalah R^2 yang telah disesuaikan ($\text{adjusted } R^2$).

1. Kalau $k > 1$ maka $\text{adjusted } R^2 < R^2$, yang berarti bahwa apabila banyaknya variabel bebas ditambah, $\text{adjusted } R^2$ dan R^2 akan sama-sama meningkat, tetapi peningkatan $\text{adjusted } R^2$ lebih kecil dari pada R^2 .
2. $\text{Adjusted } R^2$ dapat positif atau negatif, walaupun R^2 selalu non negatif. Jika $\text{adjusted } R^2$ negatif nilainya dianggap nol.

Uji t (T-test)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya, untuk melihat nilai signifikan masing-masing parameter yang diestimasi.

Kriteria pengujian :

- 1) Jika $\text{sig} < 0,05$, $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ Nilai β_+ , maka hipotesis diterima.
- 2) Jika $\text{sig} < 0,05$, $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ Nilai β_- , maka hipotesis diterima.
- 3) Jika $\text{sig} > 0,05$, $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis diterima.

Selain kriteria tersebut, untuk melihat ada tidaknya pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat dapat ditentukan dengan melihat tingkat signifikansi dengan nilai $\alpha = 0,05$. Apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya, apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ berarti H_a ditolak dan H_0 diterima.

Uji F (F-test)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Penggunaan tingkat signifikansinya beragam, tergantung keinginan peneliti, yaitu 0,01 (1%) ; 0,05 (5%) dan 0,10 (10%). Hasil uji F dilihat dalam tabel Anova dalam kolom sig. sebagai contoh, kita menggunakan taraf signifikansi 5% (0,050, jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,38246245
Most Extreme Differences	Absolute	0,244
	Positive	0,244
	Negative	-0,166
Test Statistic		0,244
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,067 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 4. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	14,985	5,711		2,624	0,013		
pengendalian biaya	-0,755	0,523	-0,226	-1,443	0,158	1,000	1,000
perputaran modal kerja	0,272	0,320	0,259	2,655	0,007	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Rentabilitas ekonomi

Berdasar tabel 4 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel efektivitas pengendalian biaya memiliki t hitung -1,443 < t tabel 2,02619 (lampiran tabel t) dan nilai sig perhitungan yang diperoleh adalah sebesar 0,158 > 0,05. Hal ini berarti bahwa H₁ ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengendalian biaya tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018 - 2020.
2. Variabel tingkat perputaran modal kerja memiliki t hitung 2,655 t > tabel 2,02619 (lampiran tabel t) dan nilai sig perhitungan yang diperoleh adalah sebesar 0,007 < 0,05. Hal ini berarti bahwa H₂ diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran modal kerja signifikan terhadap rentabilitas ekonomi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018 -2020.

Tabel 5. Hasil Uji-F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	450,403	2	225,202	4,424	0,003 ^b
	Residual	3345,163	36	92,921		
	Total	3795,566	38			

a. Dependent Variable: Rentabilitas ekonomi

b. Predictors: (Constant), perputaran modal kerja, pengendalian biaya

Dari tabel 5 diketahui nilai F hitung 4,424 yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3,25 (lampiran tabel F) dan nilai probabilitas yang dihasilkan dari perhitungan adalah 0,003^b lebih kecil dari α (5%). Variabel efektivitas pengendalian biaya dan tingkat perputaran modal kerja memiliki F hitung (4,424) > F tabel (3,25) dan nilai sig perhitungan yang diperoleh adalah sebesar 0,000^b < 0,05. Hal ini berarti bahwa H₃ diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengendalian biaya dan tingkat perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018 -2020. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel efektivitas pengendalian biaya dan tingkat perputaran modal kerja secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018 -2020.

Pengaruh Efektivitas Pengendalian Biaya Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi

Variabel efektivitas pengendalian biaya memiliki t hitung -1,443 < t tabel 2,02619 (lampiran tabel t) dan nilai signifikan sebesar 0,158 > 0,05. Hal ini berarti bahwa H₁ ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengendalian biaya tidak berpengaruh

signifikan terhadap rentabilitas ekonomi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018 -2020.

Hasil analisis data untuk hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh efisiensi pengendalian biaya terhadap rentabilitas ekonomi membuktikan bahwa secara parsial efisiensi pengendalian biaya berpengaruh tidak signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Tidak Signifikannya pengaruh efisiensi pengendalian biaya, karena pengendalian biaya yang telah dilakukan oleh perusahaan belum dapat dikategorikan efisien. Efisiennya pengendalian biaya akan berdampak terhadap peningkatan laba perusahaan. Meningkatnya laba perusahaan dapat memberikan cerminan bahwa rentabilitas ekonomi suatu perusahaan semakin bagus.

Pengendalian biaya merupakan bagian dari management yang lebih berfokus mengendalikan penggunaan dan pemakaian pada biaya menurut Kasmir (2017). Pengendalian biaya yang dilakukan dengan perencanaan laba disesuaikan dengan pelaksanaan untuk menentukan besar penjualan agar perusahaan tidak mencapai kerugian dan mencapai laba yang diharapkan (Harmono, 2017).

Pengendalian biaya yang dilakukan dengan perencanaan laba disesuaikan dengan pelaksanaan untuk menentukan besar penjualan agar perusahaan tidak mencapai kerugian dan mencapai laba yang diharapkan (Harmono, 2017). Suatu pengendalian biaya produksi yang efektif dapat terlaksana dengan adanya rencana biaya produksi yang baik, salah satu bentuk perencanaan tersebut adalah dengan menyusun anggaran biaya produksi karena pengendalian biaya dimulai dengan melakukan pencatatan-pencatatan semua transaksi yang dilakukan oleh perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh AyuIndriyani, Patriia Dhiana Paramitadan Mariska Ariesta (2018), Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan, penelitian Ariyanti, Dewi Indriasihdan Tabrani (2017), Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja menurun, efektivitas biaya juga menurun tetapi tidak signifikan, penelitian Dian Rahmawati dan Taufik Sadikin (2018) Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perputaran modal kerja profitabilitas efisiensi pengendalian biaya terhadap profitabilitas juga tidak berpengaruh dan penelitian Rizka Hadya, (2017), Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi pengendalian biaya berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi, serta penelitian Novilia Juwita Eka Putri (2017), Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial efisiensi pengendalian biaya berpengaruh negative berpengaruh positif terhadap rentabilitas.

Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi

Variabel tingkat perputaran modal kerja memiliki t hitung $2,655 > t$ tabel $2,02619$ (lampiran tabel t) dan nilai signifikan sebesar $0,007 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran modal kerja signifikan terhadap rentabilitas ekonomi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018 -2020.

Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Sutrisno (2019), yang menyatakan bahwa masalah yang cukup dalam pengelolaan modal kerja adalah menentukan seberapa besar kebutuhan modal kerja suatu perusahaan. Hal ini penting karena bila modal kerja perusahaan terlalu besar berarti ada sebagian dana yang menganggur dan ini akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Demikian pula nilai modal kerja yang terlalu kecil akan ada resiko proses produksi perusahaan kemungkinan besar terganggu. Oleh karena itu perlu ditentukan berapa besar kebutuhan modal kerja suatu perusahaan. Hasil pengujian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Redaktur Wau (2017), yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

Akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andre et al., (2017), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Rentabilitas adalah perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan atau koperasi telah dapat bekerja dengan efisien (Riyanto, 2001:37).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Betdrit Sepriana (2018) Hasil penelitian bahwa modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap rentabilitas, penelitian AyuIndriyani, Patriia Dhiana Paramitadan Mariska Ariesta (2018), Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan, penelitian Ariyanti, Dewi Indriasihdan Tabrani (2017), Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja menurun, efektivitas biaya juga menurun tetapi tidak signifikan. Pada tingkat profitabilitas KPR-Rikota Tegal juga mengalami fluktuasi, penelitian Dian Rahmawati dan Taufik Sadikin (2018) Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perputaran modal kerja profitabilitas efisiensi pengendalian biaya terhadap profitabilitas serta penelitian Novilia Juwita Eka Putri (2017), Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tingkat perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap rentabilitas.

Pengaruh Efektivitas Pengendalian Biaya Dan Tingkat Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi

Dari tabel 4.12 diketahui nilai F hitung 4,424 yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3,25 (lampiran tabel F) dan nilai probabilitas yang dihasilkan dari perhitungan adalah 0,007^b lebih kecil dari α (5%). Variabel efektivitas pengendalian biaya dan tingkat perputaran modal kerja memiliki F hitung $(4,424) > F \text{ tabel } (3,25)$ dan nilai sig perhitungan yang diperoleh adalah sebesar $0,000^b < 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengendalian biaya dan tingkat perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel efektivitas pengendalian biaya dan tingkat perputaran modal kerja secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018 -2020.

Modal kerja berpengaruh positif terhadap Rentabilitas Ekonomi. Hasil dari hubungan Modal kerja terhadap Rentabilitas Ekonomi dapat dilihat bahwa Modal merupakan faktor yang penting dalam Rentabilitas Ekonomi. Terkait hal tersebut maka untuk Rentabilitas Ekonomi Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018 -2020 perlu juga ditambah hal tersebut.

Adapun faktor-faktor tersebut bisa menggunakan beberapa cara seperti, keunggulan perusahaan memakai modal sendiri dalam keberlangsungan perusahaan tetap beroperasi dan berjalan setiap waktu terlihat pada kekuasaan perusahaan dalam mengatur semua sistem perusahaan mulai dari modal perusahaan, pengeluaran perusahaan dan paling utama modal sendiri tidak dibatasi waktu kapan modal diserahkan kepada pihak lain seperti investor dan pemodal lain. Semua kekuasaan modal sendiri diatur oleh pemilik modal dan perusahaan, namun hal tersebut tidak harus dilakukan setiap perusahaan. alangkah baiknya jika perusahaan bisa membaca situasi dan berkonsultasi kepada pihak terkait apabila perusahaan sudah mulai mengalami masalah dilingkup perusahaan terutama dalam hal modal. Rentabilitas adalah perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting dari pada masalah laba,

karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan atau koperasi telah dapat bekerja dengan efisien (Riyanto, 2001:37).

Pengendalian biaya yang efektif dikemukakan menurut Giffirin (2004:162) adalah sebagai berikut: “Pengendalian biaya dapat membantu manajer menentukan kemana mereka harus membawa perusahaan mereka, lalu mengarahkan perusahaan kesana, dan menciptakan sistem-sistem yang akan menjaga perusahaan tidak keluar dari jalur.”

Modal adalah pokok utama dalam menjalankan suatu bisnis atau usaha, modal faktor penting dalam menjalankan usahanya, karna modal salah satu unsur dimana perusahaan dapat menjalankan usahanya dan mendapatkan keuntungan. Adanya modal kerja yang cukup itu untuk memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi yang seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Modal (ekuitas) adalah hak yang dimiliki perusahaan. Komponen modal terdiri dari modal disetor, agio saham, laba yang ditahan, cadangan laba dan lainnya. Kasmir (2016:81).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Betdrit Sepriana (2018) Hasil penelitian bahwa modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap rentabilitas, penelitian AyuIndriyani, Patriia Dhiana Paramitadan Mariska Ariesta (2018), Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dan margin laba bersih berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan, penelitian Ariyanti, Dewi Indriasih dan Tabrani (2017), Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja menurun, efektivitas biaya juga menurun tetapi tidak signifikan. Padat tingkat profitabilitas KPR-Rikota Tegal juga mengalami fluktuasi, penelitian Dian Rahmawati dan Taufik Sadikin (2018) Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perputaran modal kerja profitabilitas efisiensi pengendalian biaya terhadap profitabilitas (ROI) juga tidak berpengaruh dan penelitian Rizka Hadya, (2017), Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi pengendalian biaya berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa turnover modal kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas ekonomi, serta penelitian Novilia Juwita Eka Putri (2017), Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial efisiensi pengendalian biaya berpengaruh negative dan tingkat perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap rentabilitas. Secara simultan efisiensi pengendalian biaya dan tingkat perputaran modal kerja berpengaruh terhadap rentabilitas

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai Pengaruh Efektivitas Pengendalian Biaya Dan Tingkat Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018 -2020 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel efektivitas pengendalian biaya memiliki t hitung $-1,443 < t$ tabel $2,02619$ (lampiran tabel t) dan nilai signifikan sebesar $0,158 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengendalian biaya tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018 -2020
2. Variabel tingkat perputaran modal kerja memiliki t hitung $2,655 > t$ tabel $2,02619$ (lampiran tabel t) dan nilai signifikan sebesar $0,007 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran modal kerja signifikan terhadap rentabilitas ekonomi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018 -2020
3. Dari tabel 4.12 diketahui nilai F hitung $4,424$ yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar $3,25$ (lampiran tabel F) dan nilai probabilitas yang dihasilkan dari perhitungan adalah

0,000^b lebih kecil dari α (5%). Variabel efektivitas pengendalian biaya dan tingkat perputaran modal kerja memiliki F hitung (4,424) > F tabel (3,25) dan nilai sig perhitungan yang diperoleh adalah sebesar 0,003^b < 0,05. Hal ini berarti bahwa H₃ diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengendalian biaya dan tingkat perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018 -2020.

Saran

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini dilakukan diatas masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan yang belum sempurna. Untuk itu penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian:

1. Bagi pihak perusahaan

- a) Diharapkan Pada perusahaan agar dapat meningkatkan struktur modal ekonominya dengan cara lebih efektif dan efisien lagi dalam mengelola biaya operasional, sehingga pendapatan operasional dapat meningkat. Dampaknya laba meningkat. Hal ini disebabkan oleh peningkatan kegiatan operasional.
- b) Diharapkan Pada perusahaan dapat meningkatkan rasio-rasio yang berhubungan dengan rentabilitas perusahaan seperti rasio likuiditas, modal kerja, perputaran kas dan lainnya yang berhubungan dengan profitabilitas perusahaan sehingga pendapatan dapat meningkat lebih besar dampaknya laba meningkat dan ROA meningkat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil judul yang sama, diharapkan menambah sampel penelitiannya, dengan harapan bisa memperoleh hasil yang lebih signifikan terhadap variabel terikat. Karena penelitian yang dilakukan saat ini menyatakan variable bebas memiliki pengaruh yang signifikan dan ada yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Selain itu bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variable bebas lain yang lebih variatif yaitu seperti perputaran aktiva tetap, modal kerja dan lainnya sehingga dapat menghasilkan penemuan baru.

REFERENSI

- Ali, Irfan. 2010. *Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi dalam Hubungan Agensi*. Lintasan Ekonomi Vol XIX. No.2.
- Alper, D., & Anbar, A. (2011). Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence from Turkey. *Business and Economics Research Journal*, 2(2), 139–152.
- Azlina, N. (2009). Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal Dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Pekbis Jurnal*, 1(2), 107–114.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Bumi Aksara). Jakarta.
- Budiman, Judi dan Setiyono. 2012. *Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. Jurnal. Universitas Islam Sultan Agung.
- Christiawan, dan Josua Tarigan. 2014. *Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.9 No.1.
- Cristian, Natalis. 2021. *Analisis Revenue Shenanigans Pada Perusahaan Pt Garuda Indonesia (PERSERO) Tbk*. Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan. Vol.4. No.2.
- Elqorni, A. 2009. “Mengenal Teori Keagenan” The Management Lecture Resume”, h.p.p, <http://www.Wordpress.com>
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam, 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program*, Edisi 8,

- Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam, 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gio, Prana Ugiana, 2015. *Belajar Statistika dengan SPSS*. Medan: USU Press
- Hastuti Widyaningsih, 2017. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Nominal VI No 2.
- Husni, Raudhatul, 2011. *Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba*. (Studi Empiris Perusahaan Property dan Real Estate di BEI).
- I Ketut Gunawan Nyoman, Ari Surya Darmawan, I Gusti Ayu Purnamawati. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)*. Skripsi. Universitas Ponorogo.
- Indra Satya Prasvita Amertha. 2013. *Pengaruh Return On Asset Pada Praktik Manajemen Laba Dengan Moderasi Corporate Governance*. Skripsi. Universitas Ponorogo.
- Irawan dan A.T.S Zainal. 2018. *Financial Statement Analysis*. Medan: SmartPrint.
- Khoyri, A. (2014). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) "Bhakti Nusa" Di SMK Negeri 4 Samarinda. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 2(1), 51–65.
- Martusa, R., & Jennie, M. (2010). Evaluasi Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus Pada PT. PG. Rajawali, Subang). *Jurnal Bisnis, Manajemen & Ekonomi*, 9(11), 1–22.
- Perdana, Widiyana. 2013. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan, Pertumbuhan terhadap Harga Saham (Suatu Studi pada Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal. <http://digilib.unpas.ac.id/files/disk1/53/jbptunpaspp-gdlwidiyanape-2620-2babii.pdf>. Diakses pada tanggal 12 Juli 2015.
- Permatasari dan Gayatri. 2016. *Profitabilitas sebagai pemoderasi Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) pada Nilai Perusahaan*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rosiana, dkk. 2013. *Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variable Pemoderasi*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Scott, William R. 2010. *Financial Accounting Theory*. USA: Prentice Hall.
- Welsch. (2000). *Anggaran Perencanaan dan Pengendalian Laba*. Jakarta: Salemba Empat.